

---

---

## **Model CIPP (Contexts, Input, Process and Product) dalam evaluasi kinerja akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri**

**Abdul Basit<sup>a</sup>, Imam Alfi<sup>b</sup>, Ageng Widodo<sup>c</sup> \***

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Indonesia

<sup>a</sup> [abdulbasit@uinsaizu.ac.id](mailto:abdulbasit@uinsaizu.ac.id); <sup>b</sup> [cita47@gmail.com](mailto:cita47@gmail.com); <sup>c</sup> [widodoageng009@gmail.com](mailto:widodoageng009@gmail.com)

\* Corresponding Author.

---

*Received: 10 August 2022; Revised: 10 October 2022; Accepted: 20 October 2022*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan evaluasi kinerja akademik fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto (UIN SAIZU) melalui model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model evaluasi CIPP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, evaluasi kinerja akademik pada bagian Pendidikan dan pengajaran menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun baik dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa fakultas dakwah mengalami peningkatan baik kualitas maupun kuantitas. *Kedua*, evaluasi kinerja bidang penelitian, semua riset melibatkan mahasiswa selain itu fakultas dakwah juga memiliki roadmap riset. *Ketiga*, dalam bidang pengabdian menunjukkan Fakultas dakwah telah menetapkan peta pengabdian yang relevan dengan orientasi keilmuan yang ada di Fakultas dan program studi.

**Kata Kunci:** UIN SAIZU, Model CIPP, Evaluasi Program

### ***The CIPP (Context, Input, Process, and Product) model in evaluating the academic performance of the Faculty of Da'wah of UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri***

**Abstract:** This study aims to explain the evaluation of the academic performance of the Faculty of Da'wah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto (UIN SAIZU) through the CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) model. This research uses a qualitative method with a CIPP evaluation model. The results of this study show that first, the evaluation of academic performance in the Education and Teaching section shows that from year to year, both lecturers, educational staff, and students of the da'wah faculty have improved both in quality and quantity. Second, the evaluation of the performance of the research field, all research involves students, besides the da'wah faculty also has a research roadmap. Third, in the field of service, it shows that the Faculty of Da'wah has established a map of service that is relevant to the scientific orientation in the Faculty and study programs.

**Keywords:** UIN SAIZU, CIPP Model, Program Evaluated

**How to Cite:** Basit, A., Alfi, I., & Widodo, A. (2022). Model CIPP (Contexts, Input, Process and Product) dalam evaluasi kinerja akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 27–37. <https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.12940>



---

## **PENDAHULUAN**

Bagi perguruan tinggi, perubahan merupakan sebuah keniscayaan. Banyak faktor yang mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus merubah dirinya menjadi lebih bermutu dan bermanfaat bagi kemajuan masyarakat. Tingkat kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, daya saing perguruan tinggi yang semakin ketat, adanya kebijakan pengelolaan pendidikan tinggi yang *accountable* dan berkualitas, diversifikasi program pendidikan yang semakin terbuka dan bervariasi, serta adanya tuntutan globalisasi pendidikan tinggi. Semua faktor tersebut menjadi pemicu bagi pengelola pendidikan tinggi untuk terus berkreasi dan berimprovisasi guna menyesuaikan tuntutan dan perubahan yang ada (Bettoncelli et al., 2014).

Pada era global ini dimana perguruan tinggi telah memasuki generasi keempat, tuntutan untuk menjadi perguruan tinggi yang *excellence* tidak bisa ditawar-tawar lagi, bahkan kata *excellence* telah menjadi



wacana penting di berbagai perguruan tinggi di dunia. Menurut Rostan dan Vaira (2011) ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa kata *excellence* menjadi wacana penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, diantaranya: *pertama*, apabila kita mem-*browsing* di internet kata “*excellence in higher education*”, akan muncul banyak buku, jurnal atau tulisan yang membahas tentang *excellence in higher education*. *Kedua*, adanya gerakan pemeringkatan (*rankings movement*) perguruan tinggi yang berkembang sejak tahun 2000-an, baik yang dilakukan oleh lembaga internasional maupun secara nasional. *Ketiga*, adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh negara-negara berkembang untuk menjadikan perguruan tinggi yang ada di negaranya menjadi perguruan tinggi kelas dunia (*world-class university*). Karenanya, mereka berlomba-lomba untuk menjadi perguruan tinggi yang *excellence*. *Keempat*, kata *excellence* muncul sebagai identitas dari perguruan tinggi berkelas. Setiap perguruan tinggi berupaya untuk memiliki keunggulan tertentu yang dijual kepada khalayak publik nasional maupun internasional.

Evaluasi kinerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini akan difokuskan pada evaluasi kinerja kepemimpinan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto terutama pada periode kepemimpinan 2015-2019 dan 2019-2023 yang merupakan tonggak awal dari perubahan status STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto dan terakhir menjadi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pada era ini tentunya banyak pondasi yang perlu dipersiapkan baik menyangkut Pendidikan, penelitian maupun pengabdian. Tiga bidang ini merupakan inti dari pengelolaan pendidikan yang ada di Fakultas Dakwah. Dengan melakukan penelitian terhadap tiga bidang ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk pengembangan kebijakan dan program kerja pada kepemimpinan berikutnya. Evaluasi kinerja dilakukan dengan mengacu kepada Standar Nasional pendidikan tinggi dan standar khusus yang dikembangkan oleh UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berpandangan bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan. Hal ini cukup beralasan karena, *Pertama*; masih minimnya penelitian yang fokus tentang evaluasi kinerja di Fakultas/Kampus PTKIN. *Kedua*; Penelitian ini bersifat Evaluatif, hasil penelitian dimaksudkan untuk dijadikan instrument perolehan Informasi konkrit terhadap problem-problem Fakultas. *Ketiga*: Pada akhirnya hasil penelitian ini menjadi rekomendasi atau pertimbangan para pemangku kepentingan (Dekanat fakultas Dakwah) dan Kampus UIN/IAIN/STAIN untuk kepentingan kemajuan Institusi dalam memasuki Perguruan Tinggi Generasi Ke 4.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003). Dengan menggunakan evaluasi model ini, bertujuan untuk menyajikan informasi terkait dengan Kinerja Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi ini diyakini cukup komprehensif dan sesuai dalam melakukan evaluasi tentang kinerja Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selain model Evaluasi CIPP. Penelitian evaluatif sebagai proses memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangan alternatif-alternatif pengambilan keputusan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik CIPP Stufflebem. CIPP Stufflebem digunakan untuk mengevaluasi program akademik dan non-akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Pengumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara serta dokumentasi. Setelah pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, kemudian dilakukan analisis melalui kategori-kategori sesuai dengan pendekatan yang dipakai. Setelah seluruh data dimasukkan ke dalam kategori maka tahap berikutnya yakni menginterpretasikan data dengan memadukan konsep-konsep atau teori-teori yang telah ditentukan dan disusun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Kinerja dan Program

Perkataan evaluasi berasal dari Bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penghargaan, penilaian, penaksiran dan evaluasi. Dalam konteks penelitian ini kata evaluasi dimaksudkan sebagai analisis menyeluruh dari berbagai informasi yang dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk membantu organisasi dalam menilai seberapa efektif program atau layanan dalam organisasi.

Sementara itu yang dimaksud dengan evaluasi kinerja adalah prosedur formal dan sistematis dalam mengukur tingkat pekerjaan berdasarkan tanggungjawab individu atau kelompok dalam organisasi.

Evaluasi kinerja memainkan peran penting dalam memberikan umpan balik kepada karyawan, sehingga mereka memahami matrik kinerja mereka sendiri. Tujuan dari evaluasi kinerja di antaranya pimpinan dapat memberikan umpan balik yang konsisten, memahami pencapaian sasaran dan tujuan organisasi, untuk mengetahui adanya keterlambatan dan penyimpangan dalam organisasi. Selain itu hasil evaluasi kinerja dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja, pengembangan sumber daya manusia, pemberian kompensasi serta untuk peningkatan produktivitas. Evaluasi kinerja juga diperlukan dalam institusi pendidikan.

Adapun program merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai bentuk implementasi dari suatu kebijakan. Apabila program dikaitkan dengan evaluasi, maka program tersebut sebagai kesatuan yang memiliki relasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan kelompok tertentu, sehingga evaluasi menjadi hal yang urgen dalam melihat berbagai bentuk implementasi dari program (Arikunto & Jabar, 2009; Rahayuningsih et al., 2018). Program mencakup tiga persyaratan penting yaitu: *pertama*, program memiliki realisasi ataupun implementasi dari suatu kebijakan. *Kedua*, memiliki frekuensi waktu yang relatif lama artinya bukan hanya kegiatan tunggal namun juga kegiatan jamak yang berkesinambungan. *Ketiga*, terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ketiganya seperti suatu sistem artinya saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya (Jaedun, 2010).

Sementara itu, berbagai bentuk kegiatan program dapat dikasifikasikan menjadi tiga bentuk. *Pertama*, program pemrosesan yaitu program yang kegiatan pokoknya mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga menjadi output. Ciri spesifik dari program pemrosesan adalah kegiatan mengubah bahan yang masih mentah menjadi masukan untuk diolah dan ditransformasikan menjadi suatu output yang dikehendaki oleh tujuan program. Dalam program pemrosesan berfokus pada implementasi dan upaya dalam menentukan seberapa sukses organisasi tersebut.

*Kedua*, program layanan yaitu kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak yang dilayani (masyarakat) sehingga mereka merasa puas karena terpenuhinya kebutuhan. Prinsip program layanan yaitu kepuasan dari pelanggan menjadi parameter dalam kesuksesan organisasi. Program layanan berupaya menilai seberapa baik suatu layanan dalam mencapai tujuan yang dimaksud. Program layanan dirancang untuk memberikan manfaat kepada orang yang menggunakan layanan tertentu dan dirancang dengan tujuan untuk menilai layanan.

*Ketiga*, program umum yaitu berbagai program yang bersifat umum. Tidak seperti pada program pemrosesan yang dengan jelas dapat dikenali komponen-komponen programnya seperti, masukan, kegiatan pemrosesan dan komponen luaran maupun program layanan yang dapat dikenali apa kebutuhan pelanggan, maka pada jenis program ketiga ini justru tidak tampak apa yang menjadi ciri utamanya (Jaedun, 2010).

Sementara itu yang dimaksud dengan evaluasi program adalah proses untuk mengetahui berbagai keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang akan disajikan dalam bentuk data yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Alkin, 1969). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Owen berpendapat bahwa evaluasi program dimaknai sebagai proses untuk menjelaskan, mengumpulkan, menyebarkan informasi serta mendeskripsikan suatu program sehingga evaluator dapat mengambil keputusan (Owen, 1993). Sistem evaluasi banyak dikembangkan dalam berbagai organisasi untuk berbagai keperluan dan tujuan. Supaya sistem evaluasi mampu mencapai tujuannya, maka salah satu yang perlu diperhatikan adalah metode pengukuran kerja yang sesuai dengan tujuan dari pengembangan sistem evaluasi.

Penelitian evaluasi program memiliki tujuan yang berbeda dengan penelitin pada umumnya. Sukmadinata menjelaskan terkait tujuan penelitian evaluatif diantaranya *pertama*, membantu perencanaan pelaksanaan program. *Kedua*, membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program. *Ketiga*, membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program. *Keempat*, menentukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program. *Kelima*, memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhinya. *Keenam*, menilai hubungan antar variabel melalui pengujian maupun melalui analisis (Katun, 2016).

Sementara itu, kriteria keberhasilan dalam evaluasi program diantaranya: *pertama*, menambah kemantapan evaluator dalam melakukan evaluasi. *Kedua*, mempertanggungjawabkan hasil evaluasi dan memungkinkan orang lain mengkaji ulang. *Ketiga*, membatasi unsur subyektifitas evaluator. *Keempat*,

memungkinkan pelaksanaan evaluasi pada waktu yang berlainan dan terakhir mengarahkan evaluator yang jumlahnya lebih dari seorang (Arikunto, 2014; Arikunto & Jabar, 2009).

### **Model Evaluasi CIPP dalam Evaluasi Akademik Fakultas Dakwah**

Model CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam yang terdiri dari C (*Context Evaluation*), I (*Input Evaluation*), P (*Process Evaluation*), dan P (*Product Evaluation*) (Aldapit & Suharjana, 2019; Divayana et al., 2017; Haryadi, 2019; Ummah & Ariyanto, 2019). Keempat kata tersebut (CIPP) merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah komponen dari suatu program. Model evaluasi ini merupakan model yang lebih lengkap dibandingkan dengan model lainnya karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi konteks, input, proses dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (Mahmudi, 2011). CIPP berfokus pada keputusan untuk mengevaluasi dan menekankan penyediaan informasi yang sistematis untuk manajemen dan operasi program.

Dalam komponen tersebut terdapat keterkaitan antara *context-input-process*- dan *product* yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Jadi model CIPP ini memiliki empat unsur yang berkesinambungan, *pertama* evaluasi konteks. Evaluasi konteks memberikan informasi untuk pengembangan dan misi, visi, nilai-nilai, tujuan dan sasaran serta prioritas sebuah tujuan. Evaluasi konteks fokus terhadap identifikasi karakteristik lingkungan, menentukan tujuan umum dan tujuan spesifik, serta mengidentifikasi dan mendiagnosis masalah. Dalam evaluasi konteks diperlukan analisis konseptual untuk melihat hambatan dan masalah sehingga diperlukan studi empiris untuk mendeskripsikan kebutuhan yang tidak terpenuhi dan peluang yang tidak digunakan.

*Kedua*, evaluasi input. Evaluasi input memberikan informasi untuk mengembangkan desain program melalui evaluasi basis data, kepentingan pemangku internal dan eksternal. Tujuan dari evaluasi input adalah merancang program (intervensi) dalam memenuhi tujuan, mengembangkan rencana implementasi program dengan mempertimbangkan waktu, sumber daya dan hambatan untuk diatasi. Fokus dalam evaluasi input ini adalah mencari hambatan-hambatan serta sumber daya yang tersedia.

*Ketiga*, evaluasi proses. Evaluasi proses bertujuan untuk memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi proses ini merupakan keberlanjutan dari implementasi strategi yang bertujuan untuk menerima, dan memperbaiki desain program (misalnya evaluasi perekrutan, orientasi, transisi dan retensi). Tujuan untuk memberikan para pembuat keputusan informasi yang diperlukan untuk menentukan apakah program perlu diterima, diamandemen atau dihentikan serta mengidentifikasi perbedaan antara implementasi aktual dan desain yang ada. Evaluasi proses meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor. Di sini yang harus diingat bahwa evaluasi proses bertujuan untuk memastikan prosesnya sehingga fungsi utama dari evaluasi proses adalah untuk memberikan masukan yang dapat membantu staff organisasi dalam menjalankan program sesuai dengan rencana. Selain itu Evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk.

*Keempat*, evaluasi produk. Evaluasi produk bertujuan untuk memutuskan, menerima, mengubah atau mengakhiri program. Dalam evaluasi produk menggunakan kriteria yang berkaitan langsung dengan tujuan dan sasaran. Selain itu evaluasi produk ini bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam melihat kebutuhan atau sasaran program. Penilaian keberhasilan program ini dikumpulkan oleh orang-orang yang terlibat baik secara individu maupun kolektif. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang. Evaluasi produk kerap kali diperluas dengan menilai dampak-dampak jangka panjang dari program. Fungsi akhirnya adalah menentukan apakah program perlu dilanjutkan, diulang dan dikembangkan di tempat-tempat lain atau sebaliknya dihentikan (Irwan, 2017; Stufflebeam, 2001).

Kinerja program kerja akademik dianalisis dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh stufflebeam, yakni adanya *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP). Keempat kata tersebut (CIPP) merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah komponen dari suatu program. Model evaluasi ini merupakan model yang lebih lengkap dibandingkan dengan model lainnya karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi konteks, input, proses dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas. CIPP berfokus pada keputusan untuk mengevaluasi dan menekankan penyediaan informasi yang sistematis untuk manajemen dan operasi program termasuk evaluasi kinerja pimpinan Fakultas Dakwah. Program kerja



akademik yang akan dilakukan analisis terkait dengan Tridharma Pendidikan: Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi, serta pengabdian kepada masyarakat.

### **Pendidikan dan pengajaran**

Pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh Fakultas dakwah UIN Purwokerto tidak terlepas dengan konteks sejarah, kebutuhan dan perkembangan masyarakat, serta perkembangan IPTEK. Perkembangan masyarakat saat ini telah mengalami kemajuan di berbagai bidang kehidupan masyarakat yang meliputi bidang sosial budaya dan kehidupan beragama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan politik. Di samping banyak kemajuan yang telah dicapai, terdapat pula tantangan atau masalah yang belum sepenuhnya terselesaikan. Salah satu instrumen untuk mengatasi dan mengantisipasi persoalan sosial yang muncul adalah ketersediaan perangkat pengetahuan. Seperangkat pengetahuan ini akan bernilai praktis apabila dikelola secara inovatif dan dikontekstualisasikan dalam perkembangan dan perubahan sosial yang terjadi.

Secara naratif, perkembangan sosial masyarakat tidak dipahami secara *gradual* sisi per sisi tetapi diposisikan secara holistik sebagai satu kesatuan. Artinya adalah bahwa perkembangan yang terjadi bukan sebagai fenomena mandiri yang terlepas dari fenomena-fenomena lain, tetapi hanya menjadi salah satunya yang bisa jadi berposisi sebagai pemicu atau dampak dari perubahan secara keseluruhan. Dengan demikian, perubahan sosial harus dibaca dalam konteksnya sebagai dialektika masyarakat yang terjadi terus-menerus untuk mencapai bentuk yang paling sempurna.

Idealnya, pembacaan terhadap masyarakat dilakukan secara spesifik dengan durasi waktu yang tidak terlalu panjang. Hal ini karena perubahan sosial tidak bisa dimekanisasi sebagaimana situasi-situasi alam yang memiliki keteraturan dan keterulangan secara pasti. Namun demikian, bukan berarti pembacaan yang dimaksudkan untuk diberlakukan dalam rentang waktu yang relatif panjang tidak bisa dilakukan. Mendasarkan pada fakta realitas yang ditelusuri secara sosio-historis, *trend* perubahan dan perkembangan sosial pada hakekatnya bisa dipolakan. Pendekatan sosio-historis ini bisa digunakan untuk membaca situasi-situasi sosiologis masyarakat di masa yang akan datang.

Dalam konteks tersebut, Fakultas Dakwah UIN SAIZU merencanakan pengembangan jangka panjang dalam rentang waktu 25 tahun dari sisi substansi, teknis, dan kelembagaan sebagai Rencana Induk Pengembangan (RIP). Agar perencanaan tidak spekulatif, maka harus didasarkan atas fakta dan analisis terhadap arah perkembangan dan perubahan sosial dalam kurun 25 tahun mendatang. Pendekatan sosio-historis secara epistemologis cukup representatif merumuskan pola *trend* perkembangan dan perubahan sosial. Pendekatan ini menekankan realitas kekinian sebagai bentukan dari realitas-realitas sebelumnya.

Secara regional Fakultas Dakwah UIN Purwokerto memiliki posisi strategis. Hal ini karena beberapa alasan diantaranya. *Pertama* memiliki Prodi-Prodi yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah bagian barat Selatan. Secara geografis masih banyak persoalan-persoalan yang perlu digarap dan dikembangkan baik secara teoritik maupun praktik. *Kedua*; Kemiskinan di Jawa Tengah masih menjadi persoalan serius. Saat ini tingkat kemiskinan di Jawa tengah masih 10,80 persen. Jumlah tersebut berada di atas angka rata-rata nasional. Berdasarkan data tahun sebelumnya tingkat *margin error*/ketidaktepatan sasaran program pengentasan kemiskinan pemerintah pusat di Jawa Tengah mencapai angka 40 persen. Hal ini disebabkan oleh basis data yang belum akurat. Oleh karena Target pemerintah provinsi ke depan adalah memperbaiki data kemiskinan dengan target penurunan kemiskinan yaitu tujuh persen. Secara spesifik Kabupaten Banyumas turun dari 18 persen menjadi 13,5 persen. *Ketiga*; Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) tahun 2018 di Jawa Tengah masih tinggi berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah menyatakan bahwa jumlah PMKS di Jawa Tengah Tahun 2018 sebanyak 4,084,371 orang. Data tersebut dihitung dari 26 macam PMKS yaitu Anak Balita Terlantar, Anak terlantar, Anak Berhadapan Hukum (AMH), Anak Jalanan, Anak dengan disabilitas-an, Anak KTK, Anak dengan perlu Perlindungan Khusus, Lanjut Usia Terlantar, Penyandang Disabilitas Tuna Susila, Gelandangan, Pengemis, Pemulung, Kelompok Minoritas Bekas Warga Binaan LP, Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), Korban Penyalahgunaan Napza, Korban Trafficking, Korban Tindak Kekerasan, Pekerja Migran Bermasalah, Korban Bencana Alam, Korban Bencana Sosial, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, Fakir Miskin, Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis, dan Komunitas Adat Terpencil, media serta pentingnya konseling dalam sekolah dan klinis.

Dengan realitas seperti diuraikan, Fakultas Dakwah UIN SAIZU adalah jawaban kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui tri dharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, Pengembangan Keilmuan melalui kajian keilmuan dan penelitian serta pengabdian masyarakat Fakultas Dakwah diarahkan pada

permasalahan sosial sesuai dengan keislaman. Pengembangan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 25 tahun ke depan dirancang mengakomodasi dan mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam situasi sosial yang mengalami perubahan. Karena sifatnya yang akomodatif dan antisipatif tersebut, Fakultas Dakwah UIN Purwokerto mengembangkan paradigma inklusifitas pengetahuan dan model manajemen yang inovatif. Melalui paradigma ini, cara berpikir pengembangan Fakultas Dakwah UIN Purwokerto dilakukan d. Pengembangan berbasis sikap *apresiative inquiry* ini tidak hanya mendasarkan pada penyelesaian masalah (*problem solving*) tetapi juga mengakomodasi aspirasi-aspirasi yang diharapkan tercapai pada suatu durasi tertentu. Selain itu, upaya transformasi ilmu dakwah yang dikembangkan melalui pilar utama visi, misi, dan tujuan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan diharapkan dapat terlibat dalam penyelesaian berbagai persoalan masyarakat secara luas.

Standar Pendidikan Fakultas Dakwah UIN Purwokerto tercantum dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah No. 650 Tahun 2016 Tentang Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Instrumen Standar Pendidikan di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Tujuan Pendidikan di Fakultas Dakwah adalah terciptanya iklim akademik yang kondusif dan berkualitas serta mendorong tercapainya lulusan yang profesional sesuai dengan program studi yang ada di Fakultas Dakwah. Sasaran Pendidikan di Fakultas Dakwah terdiri atas: mahasiswa lulus tepat waktu minimal 80% dengan IPK 3,62 ke atas, semua lulusan memiliki pengetahuan dan pengamalan keagamaan yang kokoh, semua lulusan memiliki integritas personal dan sosial sesuai dengan norma kehidupan Beragama, berbangsa dan bernegara, terwujudnya pembelajaran integrative yang berbasis pada kepastakaan dan praktik lapangan.

Selain memperhatikan konteks, fakultas dakwah dalam menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran juga memperhatikan input utama yang terkait dengan sumber daya manusia, baik dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan serta penyiapan kurikulum. Berkaitan dengan dosen, Fakultas dakwah hanya bisa mengusulkan calon dosen program studi yang dibutuhkan kepada pimpinan universitas, selanjutnya diusulkan kepada pusat (kementerian agama). Untuk menutupi kekurangan dosen tetap yang PNS, pimpinan universitas mengadakan calon dosen tetap yang non PNS. Pada tahun 2021.

Selain input yang berasal dari sumber daya manusia, input lainnya yang mendukung pengembangan Pendidikan dan pengajaran di Fakultas Dakwah adalah kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (2012) pasal 35 ayat 2 dinyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

Bertitik tolak dari peraturan tersebut, kurikulum yang berlaku di fakultas dakwah disusun oleh tim yang berasal dari Fakultas dakwah. Pada tahun 2016, Kurikulum disusun berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dalam penyusunan kurikulum ini, mekanisme yang digunakan adalah membentuk tim penyusun draft. Kemudian tim melakukan sharing melalui lokakarya dengan melibatkan pimpinan fakultas, Dosen, stakeholders, alumni, dan tenaga ahli di bidang kurikulum. Tim bekerja sesuai pedoman yang ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (2012), Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (2012), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2013), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi (2013), dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (2015).

Tahap berikutnya dari teori *stufflebeam* adalah pada evaluasi proses. Evaluasi proses bertujuan untuk memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi proses ini merupakan keberlanjutan dari implementasi strategi yang bertujuan untuk menerima, dan memperbaiki desain program (misalnya evaluasi perekrutan, orientasi, transisi dan retensi). Tujuan untuk memberikan para pembuat keputusan informasi yang diperlukan untuk menentukan apakah program perlu diterima, diamandemen atau dihentikan serta mengidentifikasi perbedaan antara implementasi aktual dan desain yang ada. Evaluasi proses meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor. Di sini yang harus diingat bahwa evaluasi proses bertujuan untuk memastikan prosesnya sehingga fungsi utama dari evaluasi proses adalah untuk

memberikan masukan yang dapat membantu staff organisasi dalam menjalankan program sesuai dengan rencana. Selain itu Evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk. Dalam hal ini evaluasi proses terlihat pada dilihat dari proses yang mencakup Perencanaan, Pengalokasian, realisasi melalui roadmap

## Penelitian

Dalam ranah akademik, penelitian yang sekarang dilaksanakan memiliki tujuan dalam rangka memenuhi tuntutan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya selain dilakukan oleh kalangan dosen, juga ada yang dilakukan bersama-sama dengan mahasiswa. Tujuan dilakukannya hal tersebut agar dapat meningkatkan apresiasi mahasiswa terhadap topik-topik penelitian yang relatif baru. Selain hal itu, hasil penelitian tersebut diharapkan lebih mudah dalam pemanfaatan oleh civitas akademik sendiri untuk pengembangan pendidikan.

Konteks lain, penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika fakultas dakwah dalam rangka menjawab persoalan-persoalan dakwah dan komunikasi yang ada di masyarakat. Dakwah dan komunikasi yang berkembang sekarang ini banyak dilakukan melalui kegiatan online dan dakwah-dakwah yang bersifat transformative (dakwah bil-hal). Secara metodologi dan evaluasinya, trend dakwah dan komunikasi yang berkembang sekarang ini, belum banyak dilakukan oleh para ilmuwan. Karenanya membutuhkan kajian-kajian baru dari kalangan civitas akademika fakultas dakwah.

Dari sisi input, penelitian bisa dilakukan manakala ada supporting dari sisi pendanaan, selain dari sisi sdm peneliti itu sendiri. Karenanya, UIN Purwokerto, terutama LPPM sebagai leading sektornya, memfasilitasi dari sisi pendanaan penelitian sehingga semua dosen di UIN Purwokerto, termasuk dosen dakwah bisa melakukan penelitian. Kemudian untuk memperkuat kapasitas dan ketrampilan dosen dalam melakukan riset dan publikasi ilmiah, fakultas dakwah memberikan pelatihan penulisan karya ilmiah di jurnal internasional, pelatihan metodologi penelitian kolaboratif, pelatihan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa, ada mata kuliah academi writing. Semua aktivitas tersebut dalam kerangka memperkuat kapabilitas dan ketrampilan civitas akademika dalam melakukan penelitian.

Secara implementatif atau proses pelaksanaan penelitian, Fakultas dakwah telah menetapkan roadmap penelitian yang telah ditetapkan melalui SK dekan Nomor 36 tahun 2016, hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan secara berkala setiap satu tahun sekali melalui DIPA IAIN maupun kerjasama dengan lembaga mitra, sesuai dengan keilmuan prodi dan berkesinambungan dalam menjawab persoalan-persoalan kontemporer yang terjadi di masyarakat.

Berikut ini dijelaskan evaluasi dari kinerja penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika fakultas dakwah sebagai berikut:

### Fakultas memiliki *Roadmap Riset*

Penelitian Dosen Fakultas dakwah beserta mahasiswa berdasarkan rencana strategis (renstra) penelitian dan SK Dekan Nomor 35 tahun 2016 tertanggal 13 Januari 2016 dan diterjemahkan rencana operasional dan SOP penelitian serta memiliki *roadmap* yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa serta pengembangan keilmuan prodi di lingkungan Fakultas Dakwah. Dari hasil evaluasi kesesuaian menjadi dasar dalam FGD untuk menentukan tema yang akan diteliti tahun berikutnya. Selain itu Hasil penelitian dipublikasikan melalui jurnal yang terakreditasi, forum seminar nasional, stadium general, dan forum dosen serta dilakukan proses HaKI

### Semua Riset Dosen Melibatkan Mahasiswa

Melalui surat edaran dari dekan fakultas dakwah mewajibkan setiap penelitian wajib mengikutsertakan mahasiswa dan dalam tiga tahun terakhir semua dosen melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan dalam rangka melatih mahasiswa untuk sensitif terhadap persoalan yang terjadi terutama yang sesuai dengan keilmuan prodi di lingkungan Fakultas Dakwah.

## Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu unsur Tri Dharma perguruan tinggi selain kegiatan pendidikan dan pengajaran serta penelitian. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Dakwah merupakan kegiatan sivitas akademika Fakultas Dakwah dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memanfaatkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh berbagai program Studi (Prodi) yang ada. Selain itu, Pengabdian yang

dilakukan oleh civitas akademika dalam rangka untuk memperkuat proses pembelajaran yang ada di fakultas dakwah.

**Tabel 1.**

No.	Standar Penelitian	Keterangan	Akar masalah
1	Standar Hasil	<b>Belum Tercapai</b> tidak memiliki karya yang telah di daftarkan dalam HaKI	Keterbatasan anggaran peneliti dalam pengurusan HaKI
2	Standar Isi	<b>Tercapai</b> Tahun 2017 terdapat beberapa dosen yang penelitiannya belum sesuai dengan panduan, namun tahun 2018 berkurang drastis yang masih ditemukan penelitian tentang ekonomi kreatif dengan judul penelitian Komitmen beragama dalam keluarga sebagai variable moderasi antara factor budaya ,social, pribadi dan psikologi terhadap pemilihan umkm islami masih belum standar/ belum sesuai dengan panduan, Pada tahun 2019 semua penelitian telah memenuhi standar isi hal ini dibuktikan dengan semua hasil penelitian telah sesuai dengan panduan penulisan.	Tidak memiliki akar masalah karena secara bertahap telah terpenuhi
3	Standar Proses	<b>Tercapai</b> , dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian melalui perencanaan berupa proposal penelitian, pelaksanaan dan pelaporan	Tidak ada akar masalah karena telah tercapai
4	Standar Penilaian	<b>Belum tercapai</b> terdapat 2 peneliti dari mahasiswa yang belum memenuhi nilai minimal	Mahasiswa tersebut dalam menulis karya ilmiah tidak menggunakan buku panduan penelitian
5	Standar Peneliti	<b>Tercapai</b> , semua peneliti baik dosen dan mahasiswa telah memiliki standar minimal peneliti	Tidak ada akar masalah karena telah tercapai
6	Standar Sarpras	<b>Belum tercapai</b> , ada sebagian peneliti yang belum terfasilitasi sarpras	Jumlah sarpras: kamera, voice recorder dll belum mencukupi karena hanya memiliki 1 kamera dan 1 voice recorder
7	Standar pengelolaan	<b>Tercapai</b> dalam pelaksanaan semua tim bekerja saling berkoordinasi	Tidak ada akar masalah karena telah tercapai
8	Standar Pendanaan dan Pembiayaan	<b>Tercapai</b> dalam pelaksanaan tersebut dana yang diperuntukkan dosen dan mahasiswa tersedia dalam rencana anggaran biaya (RAB)	Karena pendanaan

Dari sisi sumber daya manusia, sebagian besar dosen dan mahasiswa memiliki kapabilitas dan ketrampilan yang mumpuni untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, khususnya melalui pendekatan agama. Civitas akademika, khususnya dosen begitu familiar dengan kehidupan keberagaman masyarakat. Mereka banyak terlibat dalam organisasi keagamaan, kegiatan majelis taklim, kegiatan di pondok pesantren dan lain sebagainya. Pengabdian yang dilakukan oleh civitas akademika, umumnya dilakukan secara mandiri. Secara anggaran, dana pengabdian yang bersifat terstruktur minim sekali.

Dalam proses pelaksanaan pengabdian, Fakultas dakwah telah menetapkan peta pengabdian yang relevan dengan orientasi keilmuan yang ada di Fakultas dan program studi. Selanjutnya untuk mencapai pelaksanaan PkM yang berkualitas dan memenuhi standar yang diharapkan, Fakultas Dakwah menetapkan kebijakan dan pedoman PkM yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan PkM Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan tersebut, Fakultas Dakwah melakukan berbagai upaya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk itu Fakultas Dakwah membentuk tim perumus, tim monitoring dan tim evaluasi dan tindak lanjut. Di samping itu, dalam rangka penjaminan mutu PkM dosen dan mahasiswa, semua proses PkM tersebut baik perencanaan, penentuan kebijakan, pelaksanaan dan pelaporannya senantiasa diawasi dan dievaluasi, baik oleh tim internal maupun eksternal.

Dalam rangka mencapai dan memenuhi standar kebijakan PkM dosen dan mahasiswa sebagaimana SK Dekan Nomor 589 tahun 2017 tertanggal 30 Januari 2017 tentang standar PkM dosen dan mahasiswa, Fakultas Dakwah UIN Purwokerto melakukan strategi pencapaian seperti terlihat pada Tabel 2.



**Tabel 2.** Standar PkM dosen dan mahasiswa, Fakultas Dakwah UIN Purwokerto

No.	Standar	Strategi pencapaian	Sumber Daya	Mekanisme Kontrol
1.	Fakultas Dakwah memiliki <i>road map</i> PkM dosen dan mahasiswa yang memayungi agenda PkM dosen dan mahasiswa semua Prodi di lingkungan Fakultas Dakwah UIN Purwokerto	Dekan membentuk tim perumus dengan SK Dekan Nomor 590 tertanggal 3 Februari 2017. Tim Perumus yang telah dibentuk melakukan FGD dengan bagian keuangan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Purwokerto untuk mengetahui ketersediaan dana dan kebijakan penelitian. Tim perumus melakukan rapat dan diskusi pada:	Dekanat: Dekan, Wadek I, II dan III. Kabag Tata Usaha (TU), Tim Perumus, Kasubag Akademik dan Keuangan, Nara sumber Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Purwokerto, Bapak Nurma Ali Ridwan, M.Ag. Tim perumus dan narasumber disediakan waktu dari tanggal 20 Februari 2017 untuk merumuskan <i>road map</i> PkM Fakultas Dakwah UIN Purwokerto	Tanggal 1 Februari 2017 wadek I melakukan pengecekan terkait dokumen SK Pengangkatan tim perumus. Tanggal 2 Februari 2017 Kabag Keuangan melakukan cek akhir RKAKL cetak <i>road map PkM</i>
2.	Dosen dan mahasiswa melakukan PkM sesuai <i>road map</i> PkM Fakultas Dakwah	Tanggal 23 Februari 2017 Wadek III melakukan sosialisasi kepada dosen dan mahasiswa terkait <i>road map</i> PkM. Tanggal 10 Maret 2017 Wadek III Fakultas Dakwah melakukan review proposal PkM. Wadek III dan Kalab membuat schedule dan jadwal PkM yang memuat nama dan tema sesuai <i>road map</i> selama bulan Ramadhan tahun 2017, 2018 dan 2019.	Kapus Pengabdian Masyarakat LPPM UIN Purwokerto, Wadek III, Kepala Laboratorium Dakwah (Kalab) Fakultas Dakwah, dosen dan mahasiswa	Tanggal 25 Oktober 2017, 22 Oktober 2018 melakukan pengecekan terkait laporan PkM dosen dan mahasiswa
3.	PkM dosen dan mahasiswa merupakan penerapan keilmuan	Tanggal 23 Februari 2017 Wadek III dan Kalab melakukan diskusi dan sosialisasi kepada dosen dan mahasiswa Fakultas Dakwah terkait dengan PkM dosen dan mahasiswa.	Wadek III, Kalab, dosen dan mahasiswa.	Pada tanggal 6 Maret 2017 dilakukan rapat untuk membahas pelaksanaan PkM dosen dan mahasiswa. Tanggal 25 Oktober 2017, 22 Oktober 2018 melakukan pengecekan terkait laporan PkM dosen dan mahasiswa
4.	30% pelaksanaan PkM dosen melibatkan mahasiswa	Wadek III melakukan seleksi mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan PkM pada tanggal 06 Maret 2017, 05 Maret 2018 dan 10 Maret 2019. Mahasiswa yang lolos dalam seleksi ikut melakukan kegiatan PkM bersama dosen.	Dekan, wadek I, II dan III, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Purwokerto	Daftar hadir seleksi mahasiswa dan berita acara seleksi mahasiswa yang akan terlibat dalam PkM dosen
5.	Dekan Fakultas Dakwah UIN Purwokerto melakukan evaluasi kesesuaian PkM dosen dan	Dekan menetapkan tim evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa dengan <i>road map</i> PkM dosen dan mahasiswa, sesuai dengan SK dekan	Dekan, Wadek I, II dan III	Melakukan pengecekan Laporan hasil evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa terhadap <i>road map</i> PkM Fakultas Dakwah UIN Purwokerto. Laporan hasil

No.	Standar	Strategi pencapaian	Sumber Daya	Mekanisme Kontrol
	mahasiswa terhadap <i>road map</i> PkM Fakultas Dakwah.	nomor 595 tertanggal 15 Maret tahun 2017. Tanggal 25 Oktober 2017, 22 OKtober 2018, 25 Juli 2019 melakukan evaluasi terkait laporan PkM dosen dan mahasiswa		evaluasi PkM dosen dan mahasiswa disahkan dengan SK dekan Nomor 723 tertanggal 30 November tahun 2017, SK Dekan No 760 tanggal 22 November 2018 dan SK Dekan nomor 761 tanggal 13 Oktober 2019.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Pertama, Evaluasi kinerja bidang akademik dalam ranah Pendidikan dan pengajaran Selain memperhatikan konteks, fakultas dakwah dalam menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran juga memperhatikan input utama yang terkait dengan sumber daya manusia, baik dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan serta penyiapan kurikulum. Berkaitan dengan dosen, Fakultas dakwah hanya bisa mengusulkan calon dosen program studi yang dibutuhkan kepada pimpinan universitas, selanjutnya diusulkan kepada pusat (Kementerian Agama). Untuk menutupi kekurangan dosen tetap yang PNS, pimpinan universitas mengadakan calon dosen tetap yang non PNS. Pada tahun 2021.

*Kedua*, dalam bidang penelitian Penelitian Dosen Fakultas dakwah beserta mahasiswa berdasarkan rencana strategis (renstra) penelitian dan SK Dekan Nomor 35 tahun 2016 tertanggal 13 Januari 2016 dan diterjemahkan rencana operasional dan SOP penelitian serta memiliki *roadmap* yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa serta pengembangan keilmuan prodi di lingkungan Fakultas Dakwah. Dari hasil evaluasi kesesuaian menjadi dasar dalam FGD untuk menentukan tema yang akan diteliti tahun berikutnya. Selain itu Hasil penelitian dipublikasikan melalui jurnal yang terakreditasi, forum seminar nasional, stadium general, dan forum dosen serta dilakukan proses HaKI. Melalui surat edaran dari dekan fakultas dakwah mewajibkan setiap penelitian wajib mengikutsertakan mahasiswa dan dalam tiga tahun terakhir semua dosen melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan dalam rangka melatih mahasiwa untuk sensitif terhadap persoalan yang terjadi terutama yang sesuai dengan keilmuan prodi di lingkungan Fakultas Dakwah

*Ketiga*, dalam bidang pengabdian Fakultas dakwah telah menetapkan peta pengabdian yang relevan dengan orientasi keilmuan yang ada di Fakultas dan program studi. Selanjutnya untuk mencapai pelaksanaan PkM yang berkualitas dan memenuhi standar yang diharapkan, Fakultas Dakwah menetapkan kebijakan dan pedoman PkM yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan PkM Fakultas Dakwah UIN Purwokerto. Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan tersebut, Fakultas Dakwah melakukan berbagai upaya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk itu Fakultas Dakwah membentuk tim perumus, tim monitoring dan tim evaluasi dan tindaklanjut. Di samping itu, dalam rangka penjaminan mutu PkM dosen dan mahasiswa, semua proses PkM tersebut baik perencanaan, penentuan kebijakan, pelaksanaan dan pelaporannya senantiasa diawasi dan dievaluasi, baik oleh tim internal maupun eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldapit, E., & Suharjana, S. (2019). CIPP evaluation model for the coaching program of running athletes. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2).  
<https://doi.org/10.33292/petier.v1i2.10>
- Alkin, M. C. (1969). Evaluating the cost-effectiveness of instructional programs. *Symposium on Problems in the Evaluation of Instruction*.
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi program pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2009). *Evaluasi program pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Bettoncelli, G., Blasi, F., Brusasco, V., Centanni, S., Corrado, A., De Benedetto, F., De Michele, F., Di Maria, G. U., Donner, C. F., Falcone, F., Mereu, C., Nardini, S., Pasqua, F., Polverino, M., Rossi, A., & Sanguinetti, C. M. (2014). The clinical and integrated management of COPD. An official document of AIMAR (Interdisciplinary Association for Research in Lung Disease), AIPO (Italian Association of Hospital Pulmonologists), SIMER (Italian Society of Respiratory Medicine), SIMG (Italian Society of General Medicine). *Multidisciplinary Respiratory*

- Medicine*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.1186/2049-6958-9-25>
- Divayana, D. G. H., Sanjaya, D. B., Marhaeni, A. A. I. N., & Sudirtha, I. G. (2017). CIPP evaluation model based on mobile phone in evaluating the use of blended learning platforms at vocational schools in Bali. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(9), 1983–1995. <http://www.jatit.org/volumes/Vol95No9/10Vol95No9.pdf>
- Haryadi, C. (2019). Evaluasi keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.30738/wd.v7i2.3694>
- Irwan, M. (2017). Evaluasi program pelatihan keterampilan mengolah limbah kertas semen pada PKBM Cahaya Kota Binjai. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 121–132. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.14100>
- Jaedun, A. (2010). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar alternatif. In *Diklat pemanfaatan sumber belajar yang kreatif*.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *Journal of Pesantren Education At-Ta'dib*, 6(1), 112–125. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. 73 (2013).
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor 44 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi, Pub. L. No. 44 (2015).
- Owen, J. M. (1993). *Programme evaluation: Forms and Approaches*. St. Leonards: Allen & Unwin Pty Ltd.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesi, (2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, (2012).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013, tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, Pub. L. No. 32, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2013).
- Rahayuningsih, R. S., Fajaruddin, S., & Manggalasari, L. C. (2018). The implementation of total quality management in vocational high schools. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.20>
- Rostan, M., & Vaira, M. (2011). Structuring the field of excellence BT - Questioning excellence in higher education: Policies, experiences and challenges in national and comparative perspective. In M. Rostan & M. Vaira (Eds.), *Questioning Excellence in Higher Education. Higher Education Research in the 21st Century Series*, (pp. 57–74). SensePublishers. [https://doi.org/10.1007/978-94-6091-642-7\\_4](https://doi.org/10.1007/978-94-6091-642-7_4)
- Stufflebeam, D. L. (2001). Evaluation models. *New Directions for Evaluation*, 2001(89), 7–98.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31–62). Springer Netherlands. [https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4\\_4](https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4)
- Ummah, S., & Ariyanto, A. (2019). CIPP Model for program evaluation at madrasah tsanawiyah. *Journal of English Language and Pedagogy*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.36597/jelp.v2i2.4962>